

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Lokasi Penelitian

1. SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas

a. Gambaran dan sejarah berdirinya sekolah

SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas didirikan pada tahun 1970, berlokasi di Jalan Barito No.11 Komplek perguruan Muhammadiyah dan menjadi satu lokasi dengan TK, SD, SMA, dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dan secara geografis berada di wilayah kota Kabupaten Kapuas, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Pada mulanya sekolah ini didirikan sebagai sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) Islam Selat yang bertujuan menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar tempat tinggal. Pada tahun 1979 sekolah tersebut berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Selat, kemudian pada tahun 1981 sekolah tersebut berganti nama lagi menjadi SMP Muhammadiyah Selat, pada tahun 2002 sekolah berubah menjadi SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, kemudian pada tahun 2015 sekolah swasta diberikan ciri khas menjadi SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas. Tahun demi tahun SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas selalu mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan keharusan yang tidak

bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang salah satunya di implementasikan dalam Program Kerja Kepala Sekolah (RKKS) untuk jangka satu tahun pelajaran kedepan, dengan harapan, kegiatan-kegiatan rutin disekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas

Status / Tahun Berdiri : Swasta/1970

Waktu Penyelenggaraan : Pagi Hari

Alamat

1) Jalan : Jl. Barito No. 11

2) Kelurahan/ Desa : Selat Hulu

3) Kecamatan : Selat

4) Kabupaten : Kapuas

5) Propinsi : Kalimantan Tengah

NSS/ NPSN : 30200270

Kepemilikan Tanah

1) Status : Milik Yayasan Muhammadiyah

2) Luas : 7075

Ketenagaan

1) Kepala Sekolah : Zaitun, S.Pd

2) Tata Usaha : 1 Orang

- 3) Dewan Guru : 17 Orang
 4) Petugas Keamanan : 1 orang

c. Siswa

Jumlah siswa SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas bersifat fluktuatif, yang semula di era tahun 1980-an mengalami penurunan animo masyarakat namun di era tahun 2000-an mengalami peningkatan yang luar biasa dengan siswa berasal dari beragam suku dan 100% agama Islam dengan mata pencaharian orang tua sebagian besar swasta, ada pula pedagang dan sebagian Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 4. 1: Data Siswa SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas 2016/2017

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total siswa
VII A	15	16	31
VII B	23	9	32
VIII	26	11	37
IX A	13	12	25
IX B	13	13	26

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas sebanyak 151 orang dengan pembagian, kelas VII (tujuh) secara keseluruhan berjumlah 63 orang siswa, kelas VIII (delapan) secara keseluruhan berjumlah 37 orang siswa, dan kelas IX (Sembilan) secara keseluruhan berjumlah 51 orang siswa.

d. Tenaga Pendidik

Jumlah seluruh guru SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas sebanyak 17 orang dan guru merangkap TU sebanyak 1 orang, petugas administrasi 1 orang serta petugas keamanan 1 orang.

Tabel 4. 2: Data Dewan Guru SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas 2016/2017

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Zaitun, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Abdul Taufik, S.pd	L	Guru
3	Dahlia, S.Pd	P	Guru
4	Endang Widayati, S.Pd	P	Guru
5	Eva Susanty, S.Pd	P	Guru
6	Hefrynanda, S.pd	P	Guru
7	Jahriah, S.Pd	P	Guru
8	Lisna Asyarah, S.Pd.I	P	Guru & TU
9	Luluk Sutiani, S.Pd	P	Guru
10	Mardiah	P	Tenaga Administrasi
11	Muhammad Dhede, S.Pd	L	Petugas Keamanan
12	Saputra, S.Pd	L	Guru
13	Rosita, S.Pd	P	Guru
14	Siti Baidah, S.Pd	P	Guru
15	Sohardi	L	Guru
16	Supriadi, S.Ag	L	Guru PAI
17	Yanti, S.Pd	P	Guru
18	Yuliana, S.Pd	P	Guru
19	Sutyowati, S.Pd	P	Guru

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas secara faktual berjumlah 17 orang sedangkan staf administrasi, dan petugas keamanan berjumlah 2 orang.

e. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

VISI :

Unggul dalam mutu, menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, berbudi pekerti, dan berperilaku Islami.

MISI :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
- 2) Berorientasi pada kemampuan siswa dalam belajar dan berlatih.
- 3) Meningkatkan etos kerja sumber daya bagi warga sekolah.
- 4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk membiasakan diri bersikap dan berperilaku bersih, sehat, tertib, disiplin dalam beribadah dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.

TUJUAN

- 1) Tujuan Jangka Pendek
 - a) Membiasakan siswa sholat berjamaah
 - b) Meningkatkan minat baca bagi siswa
 - c) Meningkatkan kemauan belajar siswa
 - d) Meningkatkan perolehan hasil UN

- 2) Tujuan Jangka Panjang

Membentuk generasi Islami yang berwawasan ilmiah, menguasai iptek, dan terampil serta cinta tanah air.

f. Profil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas

Zaitun S.Pd adalah kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas yang ke Sembilan sejak berdirinya tahun 1970, beliau lahir di Danau Panggang, Hulu Sungai Utara pada Tanggal 16 Oktober 1966 dan menempuh S1 Jurusan Matematika di Universitas Palangka Raya Kalimantan Tengah Tahun 2002.

Ibu Zaitun, S.Pd mengawali karirnya di dunia Pendidikan sebagai Guru Kelas di SMP-N 1 Tamban Catur Kabupaten Kapuas Tahun 1991-1993. Guru pada SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas dari Tahun 1993 sampai 2011. Dan dipercaya menjadi kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas dari tanggal 01 Maret tahun 2012 hingga sekarang.

Kursus dan pelatihan yang pernah beliau ikuti antara lain, Bintik Peningkatan Kompetensi Guru di Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah pada tahun 2017.

g. Data Prasarana SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas

Adapun data prasarana yang diperoleh saat observasi dan wawancara dengan guru SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas antara lain :

Ruang kepala sekolah 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang kelas 6 buah, ruang laboratorium IPA 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang WC guru 1 buah, dan ruang WC siswa 2 buah.

Tabel 4. 3: Data Prasarana SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas 2016/2017

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Ruang Laboraturium. IPA	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang WC Guru	1
7	Ruang WC Siswa	2

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas

2. SMP IT Babussalam Kuala Kapuas

a. Gambaran dan sejarah berdirinya sekolah

Kiprah Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas semakin tahun semakin meluas dan juga tuntutan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Menjelang tahun pelajaran 2004/2005 Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas mengambil kebijakan untuk merubah nama sekolah, Madrasah Ibtidaiyah dirubah menjadi SD Islam Terpadu, Madrasah Tsanawiyah menjadi SMP Islam Terpadu dan sekarang berubah nama menjadi SMP IT Babussalam, dan Madrasah Aliyah menjadi SMA Islam Terpadu tetapi tidak meninggalkan ciri khas sebuah Pondok Pesantren yaitu pendidikan Salafiyah, pendidikan formal berada di bawah binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan pendidikan non formal (Salafiyah) dibawah binaan Departemen Agama. Pada Tahun 2006 mendapat bantuan dari Departemen Pendidikan Nasional Dana Block Grant untuk SMA 2 buah RKB dan 1 RKB dari Departemen Agama untuk program Salafiyah, juga 1 paket bangunan bantuan dari Dana DAK dan DAU untuk SD pada tahun 2007 mendapat bantuan lagi dari 2 RKB dari Departemen Agama untuk program

Salafiyah dan 1 RKB dana Bolck Grant dari Departemen Pendidikan Nasional untuk SMA, serta 3 RKB dari Departemen Pendidikan Nasional dibangun Bustanul Athfal sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak yang dibina oleh Departemen Agama dan pada tahun 2008 ini juga Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas menyelesaikan Kantor Sentralnya sebuah kantor yang cukup megah yang menelan biaya hampir 2,5 milyar serta tahun ini juga menyelesaikan bangunan yang didapat dari dana bantuan DAK sebanyak tiga ruang kelas.

SMP IT Babussalam Kuala Kapuas Berubah nama pada tahun 2004/2005, yang sebelumnya bernama MTs Babussalam berlokasi di Jalan Patih Rumbih No 22 RT. 07/04 Kuala Kapuas Kalimantan Tengah dan menjadi satu lokasi dengan TK, SD, dan SMA, dan secara geografis berada diwilayah kota Kabupaten Kapuas, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Tahun demi tahun SMP IT Swasta Babussalam Kuala Kapuas selalu mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP IT Babussalam Kuala Kapuas

Status / Tahun Berdiri : Swasta/2004/2005

Waktu Penyelenggaraan : Pagi hingga Sore

Alamat

1) Jalan : Jl. Patih Rumbih No. 22 RT. 07/04

- 2) Kelurahan/ Desa : Selat Tengah
- 3) Kecamatan : Selat
- 4) Kabupaten : Kapuas
- 5) Propinsi : Kalimantan Tengah

NSS/ NPSN : 30200266

Kepemilikan Tanah

- 1) Status : Milik Yayasan Babussalam
- 2) Luas : -

Ketenagaan

- 1) Kepala Sekolah : H. Sahal, M.Pd
- 2) Tata Usaha : 1 Orang
- 3) Dewan Guru : 26 Orang

c. Siswa

Jumlah siswa SMP IT Babussalam Kuala Kapuas dari kelas VII-IX adalah 291 siswa dan 100% beragama Islam dengan mata pencaharian orang tua ialah swasta, ada pula pedagang dan sebagian Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 4. 4: Data Siswa SMP IT Babussalam Kuala Kapuas 2016/2017

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total siswa
VII 1	16	10	26
VII 2	16	10	26
VII 3	15	14	29
VII 4	13	11	24
VII 5	9	12	21
VIII 1	12	15	27
VIII 2	14	12	26
VIII 3	13	11	24
VIII 4	15	8	23
IX 1	11	10	21
IX 2	13	8	21
IX 3	12	11	23

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP IT Babussalam Kuala Kapuas

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa SMP IT Babussalam Kuala Kapuas sebanyak 291 orang dengan pembagian, kelas VII (tujuh) ada 5 ruang secara keseluruhan berjumlah 126 orang siswa, kelas VIII (delapan) ada 4 ruang secara keseluruhan berjumlah 100 orang siswa, dan kelas IX (Sembilan) ada 3 ruang secara keseluruhan berjumlah 65 orang siswa.

d. Tenaga Pendidik

Jumlah seluruh guru SMP IT Babussalam Kuala Kapuas sebanyak 26 orang dan guru merangkap TU sebanyak 1 orang.

Tabel 4. 5: Data Dewan Guru SMP IT Babussalam Kuala Kapuas 2016/2017

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	H. Sahal, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Akhmad, S.pd.I	L	Guru
3	Ardianto, S.Pd	L	Guru
4	Ariantie, S.Pd	P	Guru
5	Aspiana, S.Pd	P	Guru
6	Asrariah, S.pd.I	P	Guru
7	Aulia Rahman, S.Pd	L	Guru
8	Dwi Fitriani S.Pd.I	P	Guru
9	Ernawati,	P	Guru
10	Hadijah	P	Guru
11	Hendriani, S.Pd	L	Guru
12	Idawati, M.Pd	P	Guru PAI
13	Islamiyah S.Pd	P	Guru
14	Marhamah, S.Pd.I	P	Guru
15	Muh. Thabrani	L	Guru
16	Natalina, S.Pd	P	Guru
17	Nurdianah, S.Pd	P	Guru
18	Nurhikmah, S.Pd.I	P	Guru
19	Rahmat S, S.Pd	L	Guru
20	Risna, S.Pd.I	P	Guru
21	Rusnadi, S.Pd.I	L	Guru
22	Tansean, S.Pd.I	P	Guru
23	Wahyuningsih, S.Pd	P	Guru
24	Wijiantok, S.Pd	L	Guru
25	Yuniarti, S.Pd	P	Guru
26	Ahmad Maulana, S.Pd	L	Guru & TU

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP IT Babussalam Kuala Kapuas

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMP IT Babussalam Kuala Kapuas secara faktual berjumlah 26 orang sedangkan guru yang merangkap staf administrasi/TU berjumlah 1 orang

e. Visi, Misi SMP IT Babussalam Kuala Kapuas

VISI :

Terwujudnya pendidikan keagamaan dan Pontren yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan Nasional, sehingga mampu menjadi pusat unggulan Pendidikan Agama Islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

MISI :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan, pendidikan keagamaan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Meningkatkan kemampuan pesantren salafiyah dalam pelaksanaan wajar pendidikan dasar melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 3) Memperkuat kerjasama dan upaya dalam pemberdayaan pontren dan mendorong pontren agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.
- 4) Mengupayakan pemberdayaan santri melalui pengembangan bakat dan minat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi santri.
- 5) Memperkuat motivasi dan kemampuan pontren dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pengembangan sistem penyediaan sarana dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

f. Profil Kepala Sekolah SMP IT Babussalam Kuala Kapuas

Kepala sekolah SMP IT Babussalam sebelumnya adalah Bapak H. Ahmad Baihaqi, M.Pd, dari tahun 2006 sampai bulan Oktober tahun 2011, dan sekarang digantikan oleh Bapak H.Sahal, M.Pd. Beliau adalah kepala SMP IT Babussalam dibawah Yayasan Pondok Pesantren Babussalam yang ke-2 sejak berdirinya. Beliau lahir di Kuala Kapuas tanggal 27 Agustus 1987.

Riwayat pendidikan beliau S1 Jurusan Tarbiyah di STAI Kuala Kapuas lulus tahun 2010, dan sekarang sudah menyelesaikan S2 di bidang Kependidikan pada Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin, lulus pada bulan Maret tahun 2017 dengan gelar M.Pd.

H. Sahal, M.Pd mengawali karirnya di dunia Pendidikan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Babussalam pada tahun 2007. Pada tanggal 01 Oktober 2011 beliau diangkat sebagai kepala sekolah SMP IT Babussalam hingga sekarang, sebelumnya beliau pernah menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini selama 4 tahun.

Kursus dan pelatihan yang pernah beliau ikuti antara lain; Pelatihan Sekolah Berbasis Pesantren tingkat nasional di Bogor Jawa Barat tahun 2013, di Solo 2014, dan di Jogjakarta tahun 2015.

g. Data Prasarana SMP IT Babussalam Kuala Kapuas

Adapun data prasarana yang diperoleh saat observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan TU SMP IT Babussalam Kuala Kapuas antara lain :

ruang kepala sekolah/TU 1 Buah, ruang guru 1 buah, ruang kelas 12 buah, ruang UKS 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang WC 3 buah, dan ruang BP/BK 1 buah.

Tabel 4. 6: Data Prasarana SMP IT Babussalam Kuala Kapuas 2016/2017

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah/TU	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	12
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang WC	3
7	Ruang BP/BK	1

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP IT Babussalam Kuala Kapuas

3. SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas

a. Gambaran dan sejarah berdirinya sekolah

1) Nama Lembaga

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Amin. Didirikan pada tanggal 24 Januari 2014 oleh Yayasan Islam Al Amin Kapuas. Kekhasan SMP IT Al Amin adalah merupakan upaya untuk mencetak generasi rabbani yang mengintegrasikan tiga pilar prinsip pendidikan Islam Terpadu yaitu Pilar Al Qur'an, Pilar Sains dan Teknologi dan Pilar Akhlak Mulia, dengan harapan siswa/siswi SMPIT Al Amin menjadi pribadi muslim yang shalih, unggul, tangguh, cerdas dan berbudi pekerti secara utuh.

2) Alamat

Jl. Pemuda Km. 1,5 Gg.II Kuala Kapuas Kelurahan Selat dalam Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah 73513

3) Kurikulum

Kurikulum Nasional dan Kurikulum Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

4) Program Unggulan

- a) Full Day School System
- b) Tilawah dan Hafalan Al Qur'an
- c) Bahasa Arab Aktif
- d) Bahasa Inggris Aktif
- e) Studi Islam

5) Metode Pengajaran Al Qur'an

- a) Pembelajaran di kelas dilakukan secara intensif oleh pengajar bersertifikat khusus Al Qur'an.
- b) Pembelajaran di luar kelas dibantu oleh pengajar lain dengan sistem halaqoh.
- c) Peserta didik diarahkan untuk dapat berinteraksi dengan Al Qur'an secara masif.

6) Metode Pengajaran Bahasa Arab

- a) Pembelajaran dengan *Direct Method*.
- b) Menggunakan Buku Berstandar Internasional.
- c) Dibimbing oleh pengajar yang profesional.
- d) Didukung oleh *Arabic Club Cummonity* yang sudah lama berjalan.
- e) Pengajaran diarahkan kepada pemahaman Al Qur'an.

- 7) Metode Pengajaran Bahasa Inggris
 - a) Pembelajaran dengan *Direct Method*.
 - b) Menggunakan Buku Berstandar Internasional disamping buku kurikulum nasional.
 - c) Dibimbing oleh pengajar yang profesional.
- 8) Pembina/Tenaga Pengajar
 - a) Lulusan Madinah Islamic University Saudi Arabia.
 - b) Queensland University of Technology Australia.
 - c) Universitas Jayabaya Jakarta.
 - d) Markaz Al Qur'an Jakarta.
 - e) Universitas Muhammadiyah Purworejo Jawa Tengah.
 - f) IKIP Jakarta
 - g) STIT Al Islah Bondowoso.
 - h) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
 - i) Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
 - j) STKIP PGRI Banjarmasin Kalsel.
- 9) Ekstrakurikuler
 - a) Pramuka.
 - b) Tahsin Tilawah Qur'an.
 - c) Muhadatsah.
 - d) English Club.
 - e) Kaligrafi.
 - f) Multimedia/Desain Grafis.

- g) Pasukan Pengibar Bendera/Paskibra.
- h) Futsal.
- i) Out Bond.
- j) Studi Islam.

10) Arah Pembentukan Karakter Siswa

- a) Aqidah yang bersih (Salimul Aqidah).
- b) Ibadah yang benar (Shahihul Ibadah).
- c) Pribadi yang matang (Matinul Khuluq).
- d) Mandiri (Qadirun Alal Kasbi).
- e) Cerdas dan Berpengetahuan (Mutsaqqaful Fikri).
- f) Sehat dan Kuat (Qowiyul Jizm).
- g) Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi)
- h) Tertib dan Cermat (Munazhzhom Fi Syu'unihi).
- i) Efisien (Harisun 'Ala Waqtihi).
- j) Bermanfaat (Nafiu Lighoirihi).

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMPIT Al-Amin Kuala Kapuas

Status / Tahun Berdiri : Swasta/2014

Waktu Penyelenggaraan : Pagi sampai Sore Hari

Alamat

1) Jalan : Jl. Pemuda Gang 2 KM 1,5

2) Kelurahan/ Desa : Selat Dalam

- 3) Kecamatan : Selat
 4) Kabupaten : Kapuas
 5) Propinsi : Kalimantan Tengah

NSS/ NPSN : 69870896

Kepemilikan Tanah

- 1) Status : Milik Yayasan Al- Amin
 2) Luas : 1920

Ketenagaan

- 1) Kepala Sekolah : Endik Susilo, S.Pd.I
 2) Tata Usaha : 1 Orang
 3) Dewan Guru : 9 Orang

c. Siswa

Jumlah siswa SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas berjumlah 51 orang dengan mata pencaharian orang tua sebagian besar wiraswasta, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 4. 7: Data Siswa SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas 2016/2017

NO	TAHUN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	
1	2016-2017	13	10	7	12	5	4	51

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas sebanyak 51 orang dengan pembagian, kelas VII (tujuh) secara keseluruhan berjumlah 23 orang siswa, kelas VIII (delapan) secara keseluruhan

berjumlah 19 orang siswa, dan kelas IX (Sembilan) secara keseluruhan berjumlah 9 orang siswa.

d. Tenaga Pendidik

Jumlah seluruh guru SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas sebanyak 9 orang dan TU/Tenaga Administrasi sebanyak 1 orang.

Tabel 4. 8: Data Guru SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas 2016/2017

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Endik Susilo, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah
2	Marfu'ah, S.Pd.I	P	Guru PAI
3	H. Suriani Jiddy, Lc	L	Guru
4	Susi Wahyuni, S.Si	P	Guru
5	Dessy Dwi Ariyani, S.Pd	P	Guru
6	Herlina	P	Guru
7	Nazmi Trisnawati, S.Pd	P	Guru
8	Agus Setiawan, S.Pd	L	Guru
9	Ade Sugeng Suprianto	L	Tenaga Administrasi
10	Muhammad Shodiq	L	Guru

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP IT Al Amin Kuala Kapuas

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas secara faktual berjumlah 9 orang sedangkan staf tenaga administrasi berjumlah 1 orang.

e. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Mengupayakan terwujudnya Generasi Rabbani berkepribadian muslim yang shalih, unggul, tangguh, cerdas dan berbudi pekerti secara utuh.

2) Misi

a) Melakukan pembelajaran Al Qur'an secara intensif dengan sistem halaqoh.

- b) Melaksanakan pembelajaran sains dan teknologi berbasis agama.
- c) Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris secara modern.
- d) Mengedepankan uswah hasanah dalam proses belajar mengajar
- e) Menyiapkan kader dakwah yang siap terjun ke tengah-tengah masyarakat.

f) Profil Kepala Sekolah SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas

Bapak Endik Sosilo, S.Pd.I adalah kepala sekolah SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas. Beliau lahir di Talio Hulu Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah, tanggal 20 Agustus tahun 1984.

Mengenai latar belakang pendidikan awal Beliau lulusan SDN Pangkoh Kecamatan Pandih Batu tahun 1998, meneruskan ke SLTPN 07 Pangkoh 1 lulus tahun 2001, lalu melanjutkan ke jenjang MA Manarul Huda lulus tahun 2005, dan menempuh S1 Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas lulus tahun 2009.

Mengawali karirnya di dunia pendidikan sebagai guru Kelas di SD IT Al-Amin tahun 2008. Setelah mengajar di SD IT Al-Amin kurang lebih delapan tahun beliau dimutasi oleh yayasan ke SMP IT Al-Amin sebagai guru Pendidikan Agama Islam, lalu pada tanggal 18 Juli 2016 diangkat menjadi kepala sekolah di SMP yang sama mulai 18 Juli 2016 hingga sekarang.

g) **Data Prasarana SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas**

Adapun data prasarana yang diperoleh saat observasi dan wawancara dengan TU dan kepala sekolah SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas antara lain : Ruang kepala sekolah 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang kelas 3 buah, ruang WC putra 1 buah, dan ruang WC putri 1 buah.

Tabel 4. 9: Data Prasarana SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas 2016/ 2017

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	3
4	WC Putra	1
5	WC Putri	1

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas

B. Paparan Data Penelitian

1. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

a. SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, peneliti sebelum menanyakan lebih jauh mengenai implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, pertama-tama peneliti menanyakan dahulu tanggapan kepala sekolah mengenai implementasi supervisi pendidikan (akademik) di sekolah. Supervisi pendidikan

menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan peningkatan kinerja guru secara khusus.

Berikut wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas Ibu Zaitun, S.Pd, tentang pengertian supervisi akademik, beliau mengatakan:

Supervisi akademik adalah membantu, membina guru dalam hal proses pembelajaran. Pembinaan guru pada suatu kegiatan di lembaga pendidikan yakni di sekolah. Pembinaan dan membantu guru yang tujuannya ingin meningkatkan profesionalisme/kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, apabila ada kekurangan maka perlu diperbaiki dan dibina.¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karena supervisi berarti membantu, membina guru dalam hal proses pembelajaran, apabila ada kekurangan maka kepala sekolah perlu membantu dan membina guru dengan perbaikan yang dilakukan.

Adapun tanggapan Bapak Supriadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai supervisi adalah:

Supervisi adalah bagian dari tugas kepala sekolah sebagai alat kontrol, artinya pembinaan dan perbaikan kepada guru. Baik dibidang administrasi, tugas sehari-hari, panduan proses belajar mengajar dan lain-lain.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah artinya pembinaan dan perbaikan kepada guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dan lain-lain.

¹ Wawancara dengan Zaitun, Kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017.

² Wawancara dengan Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017.

Kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik di SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas melaksanakan supervisi sesuai dengan pedoman yang ada, dan memeriksa seluruh perangkat pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas yaitu:

Kami pada awal semester ganjil dan genap sebelum melaksanakan supervisi akademik satu kali dalam tiap semester, membuat perencanaan supervisi, menyiapkan perangkat pembelajaran, dan menyusun jadwal.³

Untuk mengecek kebenaran pernyataan kepala sekolah diatas, kemudian peneliti tanyakan langsung kepada Bapak Supriadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, dari wawancara dengan beliau yaitu:

Sebelum kepala sekolah melakukan supervisi dengan saya, beliau telah memeriksa perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP serta menandatangani perangkat pembelajaran, supervisi akademik ini dilakukan setiap awal/akhir semester, minimal dua kali dalam setahun dan bisa sampai empat kali dalam satu tahun.⁴

Dari ungkapan guru Pendidikan Agama Islam tersebut diatas bahwa kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas Selama ini ketika melaksanakan supervisi adalah datang kepada guru dengan membawa perangkat instrumen yang sudah tersedia di buku pedoman supervisi dan menyusun jadwal supervisi minimal dua kali dalam setahun bahkan sampai empat kali dalam setahun.

Pemeriksaan perangkat pembelajaran guru sebagai salah satu bentuk dalam peningkatan kinerja guru. Sejalan dengan uraian di atas, ditinjau dari keefektifannya sebagai lembaga pendidikan secara formal, seringkali muncul masalah pendidikan akibat dari pengelolaan pembelajaran yang tidak tepat. Oleh

³ Wawancara dengan Zaitun, Kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017

⁴ Wawancara dengan Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017.

karena itu salah satu faktor kunci yang dianggap penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pemanfaatan dari aspek administrasi guru sebagai bagian dari manajemen pendidikan di sekolah sebagaimana yang telah dibuat .

Dari hasil kedua wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan supervisi akademik, guru Pendidikan Agama Islam telah membuat perencanaan supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja dan juga kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dalam rangka peningkatan kinerja dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini tentang proses pembelajaran guru tidak lepas menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Kepala sekolah sebagai top menejer di sekolah salah satu tugasnya diantaranya adalah membina dalam rangka peningkatan mutu sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dalam hal ini adalah Standar Proses. Maka Kepala Sekolah berkewajiban sebelum melakukan supervisi, untuk memeriksa perangkat pembelajaran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas.

Selanjutnya dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah mensupervisi guru melalui pendekatan direktif yaitu kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam yang disupervisi dengan teknik yang bersifat individual. Sebagai mana diungkapkan oleh kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas :

Guru Pendidikan Agama Islam saya supervisi dengan teknik yang bersifat individual melalui kunjungan kelas dengan terjadwal. Selama disupervisi di dalam kelas menggunakan instrumen pelaksanaan supervisi, setelah selesai mengamati diadakan tindak lanjut untuk memberikan masukan-masukan dari hasil supervisi tersebut. Misalnya ada kekurangan, maka perlu diperbaiki dan masukan yang mengarahkan, dan jangan sampai menjatuhkan guru bersangkutan terutama dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan, baik dalam proses pembelajaran, dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan proses pembelajaran.⁵

Hal ini senada dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah mengenai teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah, yaitu:

Teknik yang supervisi yang digunakan kepala sekolah adalah teknik perorangan/individual. Sesuai dengan jadwal supervisi akademik yang telah dibuat oleh kepala sekolah, saya biasanya ditunggu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi di kelas, dan setelah selesai pensupervisian apabila terdapat kekurangan-kekurangan ataupun kesalahan langsung dibina dan diberi masukan terutama tentang pelaksanaan supervisi kegiatan proses pembelajaran.⁶

Dari dua hasil wawancara yang diberikan oleh guru di atas peneliti dapat simpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas melakukannya melalui supervisi terjadwal/langsung (kelas). Supervisi terjadwal/langsung dilakukan kepala sekolah dengan melihat proses belajar mengajar dikelas serta melakukan supervisi sesuai dengan format instrumen yang telah ditentukan.

b. SMP IT Babussalam Kuala Kapuas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT

⁵ Wawancara dengan Zaitun, Kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017

⁶ Wawancara dengan Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017.

Babussalam Kuala Kapuas, peneliti menanyakan terlebih dahulu tanggapan kepala sekolah mengenai pengertian supervisi akademik menurut beliau yaitu:

Supervisi akademik merupakan suatu penilaian/evaluasi dalam pembelajaran seberapa besar tingkat keberhasilan yang dicapai dalam tenggang waktu tertentu. Supervisi akademik bukan hanya menilai, tetapi juga harus mengarahkan, mengayomi dan memberikan solusi pembinaan guru pada suatu kegiatan di lembaga pendidikan di sekolah.⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kepala sekolah menilai, mengarahkan, mengayomi, dan memberikan pembinaan kepada guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah

Adapun tanggapan guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan supervisi, bahwa:

Supervisi akademik adalah pembinaan dan perbaikan kepada guru. dibidang administrasi, dan panduan proses belajar mengajar seperti kelengkapan perangkat belajar seperti RPP, silabus yang sifatnya menunjang dengan kegiatan belajar mengajar (KBM).⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah artinya pembinaan, penialain, perbaikan, dan memberikan solusi kepada guru dalam administrasi, perangkat pembelajaran, dan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik di SMP IT Babussalam Kuala Kapuas melaksanakan supervisi sesuai dengan pedoman yang di buat sendiri, tetapi tidak jauh/menyimpang dengan dengan pedoman yang

⁷ Wawancara dengan H. Sahal, Kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 6 April 2017

⁸ Wawancara dengan Idawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 7 April 2017.

diberikan oleh pengawas. Beliau akan memeriksa seluruh perangkat pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT

Babussalam Kuala Kapuas, Bapak H. Sahal, M.Pd yaitu:

Sebelum melaksanakan supervisi akademik satu kali dalam satu tahun, sebelumnya membuat perencanaan supervisi, menyiapkan perangkat pembelajaran, tetapi tidak menyusun jadwal secara khusus, artinya dadakan. Berarti guru harus siap untuk disupervisi kapanpun, tetapi walaupun begitu, apabila guru banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan sebagainya yang berkaitan dengan akademik, kita sebagai atasan memberikan arahan dan solusi yang membangun.⁹

Dari penjelasan diatas penulis dapat memahami bahwa sebelum pelaksanaan supervisi akademik guru Pendidikan Agama Islam telah membuat perencanaan supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja dan juga kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi dengan tidak ada jadwal khusus, selanjutnya dalam rangka peningkatan kinerja dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini tentang proses pembelajaran guru tidak lepas harus siap menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Kepala sekolah salah satu tugasnya diantaranya adalah membina, mengarahkan dan memberikan solusi yang terbaik dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Kepala Sekolah berkewajiban sebelum melakukan supervisi, untuk memeriksa perangkat pembelajaran guru. Hal ini juga dipertegas dan diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Idawati, S.Pd.I, M.Pd beliau mengatakan:

⁹ Wawancara dengan H. Sahal, Kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 6 April 2017

Sebelum kepala sekolah melakukan supervisi, beliau memeriksa administrasi dan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP serta menandatanganinya, supervisi akademik biasanya dilakukan setiap awal/akhir semester, satu kali dalam setahun, tetapi untuk pembinaan guru-guru sering beliau lakukan.¹⁰

Dari ungkapan guru Pendidikan Agama Islam tersebut diatas bahwa kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas Selama ini ketika melaksanakan supervisi adalah memeriksa dan menanda tangani perangkat pembelajaran. Supervisi dilaksanakan satu kali dalam setahun dengan tidak ada jadwal, tetapi pembinaan khusus dari kepala sekolah sering dilakukan bahkan setiap bulan.

Selanjutnya dalam implementasi supervisi akademik, kepala sekolah mensupervisi guru dengan arahan langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam yang disupervisi dengan teknik yang bersifat individual. Sebagai mana diungkapkan oleh kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas yaitu:

Guru Pendidikan Agama Islam saya supervisi dengan teknik yang bersifat individual melalui kunjungan kelas. Setelah selesai mengamati dan menilai diadakan tindak lanjut untuk memberikan masukan-masukan dari hasil supervisi tersebut. Apabial ada kekurangan, maka perlu diperbaiki dan diarahkan serta diberi solusi yang terbaik.¹¹

Hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Babussalam Kuala Kapuas yaitu :

Sesuai dengan jadwal supervisi akademik yang telah dibuat oleh kepala sekolah melalui kunjungan kelas, saya biasanya dipantau langsung oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi di kelas, dan setelah selesai diberi masukan terhadap kekurangan-kekurangan dari hasil supervisi dan beliau beri arahan dan solusi yang sifatnya membangun.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Idawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 7 April 2017.

¹¹ Wawancara dengan H. Sahal, Kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 6 April 2017

¹² Wawancara dengan Idawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 7 April 2017.

Dari hasil wawancara yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam implementasi supervisi kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas melakukannya melalui supervisi tidak terjadwal tetapi saat dilaksanakan beliau langsung ke kelas dan tidak langsung. Untuk supervisi tidak terjadwal/tidak langsung biasanya dilakukan kepala sekolah tanpa sepengetahuan guru, kepala sekolah berkeliling kelas sambil mengamati proses belajar mengajar, pada jam istirahat kepala sekolah menyempatkan untuk ke ruangan guru atau di ruangan piket sekedar berbincang-bincang dengan guru-guru yang secara tidak langsung melakukan supervisi melalui pertanyaan-pertanyaan santai.

c. SMP IT-AI Amin Kuala Kapuas

Dari wawancara langsung dengan kepala sekolah SMP-IT Al-Amin, Bapak Endik Susilo, S.Pd.I tentang supervisi akademik yaitu:

Supervisi akademik melihat dari kondisi masalah pembelajaran, bagaimana guru mengajar, harus memiliki silabus RPP, program tahunan/semester, dengan baik secara administrasi, maksudnya seorang guru mengajar sesuai dengan kesiapannya dan kematangannya. Apabila ada suatu masalah akademik kita tidak hanya memerintah tetapi memberikan solusi dan pembinaan kepada guru.¹³

Dari hasil wawancara di atas bahwa supervisi akademik merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kepala sekolah dalam melihat dari kondisi masalah pembelajaran dan bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mengajar, apabila ada kekurangan dan masalah maka sangat perlu dibina. Bukan

¹³ Wawancara dengan Endik Susilo, Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 10 April 2017.

hanya sebatas memerintah, tetapi sangat perlu perbaikan dengan cara disupervisi/dibina dengan memberikan solusinya.

Adapun tanggapan Ibu Marfu'ah, S.Pd,I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP-IT Al-Amin Kuala Kapuas mengenai supervisi akademik adalah:

Supervisi akademik adalah merupakan pembinaan dari kepala sekolah untuk saya guru Pendidikan Agama Islam, selain dibina juga diberi motivasi dan diberi solusi apabila ada kekurangan, serta dapat mengayomi dan membimbing agar lebih baik dalam proses pembelajaran/belajar mengajar.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah artinya pembinaan dan perbaikan kepada guru dalam proses belajar mengajar, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tugasnya adalah membina dan memberikan solusi apabila ada kekurangan dalam proses pembelajaran kepada bawahannya/guru. Serta dapat mengayomi dan membimbing agar tercapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai dengan maksimal.

Kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik di SMP IT Al-Amin melaksanakan supervisi sesuai dengan pedoman yang ada, dan memeriksa seluruh perangkat pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah:

Saya selaku kepala sekolah membuat perencanaan supervisi pembelajaran pada semester ganjil dan dengan membuat jadwal supervisi kelas, memeriksa persiapan melaksanakan supervisi akademik kepada guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya, perbaikan terutama dalam menyusun silabus dan RPP. Supervisi saya lakukan melalui observasi pembelajaran di kelas menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran. Bimbingan yang saya lakukan secara individu/perorangan dan kelompok. Hasil observasi supervisi guru-guru kemudian ditindak lanjuti.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Marfu'ah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 6 April 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Endik Susilo, Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 10 April 2017.

Untuk mengecek kebenaran pernyataan kepala sekolah diatas, kemudian peneliti tanyakan langsung kepada Marfu'ah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, dari wawancara dengan beliau yaitu:

Biasanya kepala sekolah mensupervisi guru-guru secara individu dan kelompok dengan jadwal yang telah disusun. Secara individu beliau lakukan dengan observasi langsung dikelas dengan instrumen penilaian yang ada dengan melihat RPP dan silabus apakah sudah ada dan sesuai dengan standar isi. Dan secara kelompok dengan rapat, untuk rapat dan pembinaan kelompok biasanya dilaksanakan di akhir waktu jam belajar mengajar sekitar jam 15.30 WIB setelah siswa pulang sekolah.¹⁶

Dari temuan peneliti didasarkan pada hasil wawancara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam diatas, kepala sekolah menyusun jadwal supervisi dan beliau melakukan supervisi secara perorangan dan kelompok. Pada perorangan biasanya dilaksanakan dengan langsung observasi langsung kedalam kelas, sedangkan secara kelompok dengan rapat-rapat yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir dan siswa pulang. Demikian juga pernyataan guru Pendidikan Agama Islam ada keserasian artinya kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam memberikan jawaban apa adanya yang sesuai dengan keadaan di sekolah tersebut.

Dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas melaksanakan supervisi kepada guru Pendidikan Agama Islam sebanyak satu sampai dua kali dalam setahun, berikut wawancara:

Supervisi akademik bersifat pembinaan kepada bawahan, ini saya lakukan setiap awal / akhir semester, dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang ingin di supervisi, paling tidak satu kali dan maksimal dua kali dalam dua semester/satu tahun yang tujuannya agar guru yang bersangkutan

¹⁶ Wawancara dengan Marfu'ah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 6 April 2017.

siap untuk di supervisi dan hasil dari kegiatan supervisi adalah untuk memperbaiki kinerja guru tersebut.¹⁷

Hal ini senada dengan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Marfu'ah, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Kepala sekolah mensupervisi saya dengan tujuan untuk memberi semangat, membina dan memberikan motivasi untuk agar penilaian kinerja lebih bagus. Beliau memberitahu terlebih dahulu, pensupervisian dilaksanakan pada awal/akhir semester satu sampai dua kali dalam satu tahun.¹⁸

Dari ungkapan Ibu Marfu'ah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Bapak Endik Susilo selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas bahwa selama ini ketika melaksanakan supervisi melakukan pemberitahuan terlebih dahulu agar guru lebih siap di supervisi, pelaksanaan supervisi satu kali dan maksimal dua kali dalam setahun, yang tujuan dari pensupervisian ini adalah memberi semangat dan untuk pembinaan kepada bawahan yang hasilnya untuk memperbaiki kinerja guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas.

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan agama Islam di tiga sekolah yang diteliti penulis ada beberapa tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut sebagai berikut :

¹⁷ Wawancara dengan Endik Susilo, Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 10 April 2017.

¹⁸ Wawancara dengan Marfu'ah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 6 April 2017.

a. SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas

Demi kelancaran implementasi supervisi akademik di SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, ada beberapa tahap-tahap yang dilakukan oleh kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, yaitu:

1) Tahap perencanaan

Tahap pertama dalam program supervisi akademik dijelaskan oleh Ibu Zaitu, S.Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas sebagai berikut:

Tahap pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan adalah tahap perencanaan, yakni: Awal tahun pembelajaran dilaksanakan sosialisasi terlebih dahulu mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk salah satunya kegiatan supervisi. Setelah itu menjelaskan kepada guru mengenai supervisi akademik yang akan dilaksanakan. Guru tugas utamanya adalah merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dalam proses tersebut diperlukan supervisi. Dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik kepada guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam satu kali tiap semester.¹⁹

Perencanaan supervisi akademik ini harus disusun dan dirancang setiap awal tahun, hal ini agar pelaksanaannya menjadi optimal. Sehingga setiap perkembangan guru dapat terpantau dan diketahui sejauh mana peningkatan kinerja yang dilakukan oleh setiap guru.

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Muhammadiyah di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa sudah ada perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum pelaksanaan supervisi terlihat dengan penjadwalan yang dibuat oleh kepala sekolah. Didukung pula dengan dokumentasi yang tertera pada program kerja kepala SMP Muhammadiyah yang

¹⁹ Wawancara dengan Zaitun, Kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017.

dapat di lihat pada lampiran. Tahap awal program kerja kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas yaitu perencanaan. Perencanaan program supervisi akademik yang akan dilakukan kepala sekolah bersamaan dengan pembuatan program kepala sekolah dalam satu tahun.

Tahap awal dari program supervisi akademik adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas mensosialisaikan mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi kepada masing-masing guru.

Dalam perencanaan program supervisi ini kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas berperan sebagai koordinator yaitu berperan dalam mengkoordinasikan program-program dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

Diperkuat juga dengan pernyataan dari Bapak H. Supriadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Tahap awal dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu Ibu kepala sekolah menginstruksikan terlebih dahulu mengenai pelaksanaan supervisi dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi.²⁰

Berdasarkan pada dokumentasi, observasi peneliti, dan hasil wawancara dengan kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, dan guru Pendidikan Agama Islam di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah tahap perencanaan yakni kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas mensosialisasikan tentang supervisi yang akan dilaksanakan dan

²⁰ Wawancara dengan Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017.

memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi termasuk guru Pendidikan Agama Islam.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari program supervisi akademik kepala sekolah adalah tahap pelaksanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Zaitun, S.Pd yaitu:

Saya akan masuk ke dalam kelas guru yang telah dijadwalkan untuk melaksanakan supervisi kepada guru. Pertama-tama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, program harian (jurnal mengajar), daftar nama siswa yang diajar, buku pedoman, buku nilai, dan lain-lain. Apabila perangkat mengajar tersebut sudah lengkap barulah saya beralih menilai performa mengajar guru di kelas dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan.²¹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan H.

Supriadi, S.Pd.I yaitu:

Dalam pelaksanaan supervisi biasanya kepala sekolah memberikan masukan baik dari RPP dan silabus maupun dari segi pembelajarannya. Jadi proses supervisi itu sudah ada kolom instrumen untuk penilaian supervisi. Dari penilaian tersebut akan diberikan masukan bukan menyalahkan.²²

Kepala SMP Muhammadiyah telah menyediakan instrumen penilaian dalam pelaksanaan supervisi. Mulai dari pembukaan kemudian inti pembelajaran sampai penutupan akan dinilai oleh kepala sekolah. Melalui penilaian tersebut kepala SMP Muhammadiyah akan memberikan masukan dan binaan kepada guru sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tahap kedua dalam program supervisi akademik adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini

²¹ Wawancara dengan Zaitun, Kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017

²² Wawancara dengan Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017.

kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas akan masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang telah ada, pertama-tama yang dilakukan adalah mengecek kesiapan dari perangkat mengajar guru. Selanjutnya mengamati performa mengajar guru di kelas, yang kemudian akan di nilai sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan.

3) Tahap Tindak Lanjut

Setelah kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas melakukan tindakan supervisi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, maka selanjutnya kepala sekolah akan memberikan tindak lanjut kepada guru bersangkutan berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini diberikan agar terjadinya perubahan pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak H. Supriadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam berikut:

“Tindak lanjut dilakukan dengan cara tatap muka langsung setelah diadakannya supervisi.”²³

Adapun bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas adalah dengan cara tatap muka, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala sekolah. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala sekolah ada jadwal kegiatan lain, maka tindak lanjut akan dilakukan di ruangan kepala sekolah pada hari lain saat jam istirahat. Kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas akan

²³ Wawancara dengan Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017.

mendiskusikan hasil supervisi dengan guru dan kemudian melakukan pembinaan kepada guru tersebut mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan program kerja kepala sekolah yaitu melaksanakan tindak lanjut dari hasil supervisi kelas. Supervisi dilaksanakan bukan hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi sebagai acuan oleh SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

b. SMP IT Babussalam Kuala Kapuas

Ada beberapa tahap-tahap yang dilakukan oleh kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas yaitu:

1) Tahap perencanaan

Tahap pertama dalam supervisi akademik dijelaskan oleh H. Sahal, M.Pd selaku kepala SMP IT Babussalam sebagai berikut:

Tahap perencanaan yaitu pertemuan awal dalam program supervisi di SMP IT Babussalam yaitu menyampaikan bahwa kapan akan dilaksanakan supervisi dan menjadwalkan dengan memastikan bahwa guru sudah mengetahui akan supervisi, setelah jadwal tersusun, baru kita mulai supervisi. Tetapi ada juga pengawasan yang tidak dijadwalkan/dadakan yang tujuannya untuk mengetahui apakah guru tersebut sudah menyiapkan/membuat perangkat pembelajaran.²⁴

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan supervisi di kelas, saya akan masuk ke dalam kelas yang walaupun tidak dijadwalkan untuk supervisi. Hal pertama yang saya lakukan adalah memeriksa kesiapan guru di kelas yaitu kelengkapan

²⁴ Wawancara dengan H. Sahal, Kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 6 April 2017

perangkat pembelajaran, selanjutnya menilai performa guru saat mengajar sesuai dengan instrumen penilaian yang ada.²⁵

3) Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi, guru Pendidikan Agama Islam dipanggil, yang mana hasil pelaksanaan supervisi dijadikan sebagai Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk pertemuan berikutnya, dan hasil dari RTL dijadikan instrumen pembinaan dan pengayoman kepada guru agar lebih baik untuk proses supervisi selanjutnya.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan supervisi akademik baru direalisasikan. Namun telah dipersiapkan tahap-tahap dalam pelaksanaan supervisi akademik di kelas oleh kepala sekolah yang tujuan dari pensupervisian ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru tersebut. Perencanaan supervisi yaitu dimulai dari tahap pertemuan awal, tahap pelaksanaan, sampai pada tahap tindak lanjut.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengetahui bahwa untuk pelaksanaan supervisi secara langsung di kelas memang belum terealisasikan maksimal, namun supervisi di SMP IT Babussalam tetap ada dan lebih dikenal istilah pembinaan. Lebih lanjut, menurut Idawati, M.Pd tahap-tahap dalam pelaksanaan supervisi yaitu:

Tahap-tahap dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yaitu Tahap Perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Setelah melalui kehadiran dan supervisi kepala sekolah, jika ada guru yang kelihatannya perlu untuk dibantu/diperbaiki/diingatkan/diberi solusi oleh bapak kepala sekolah langsung mengkomunikasikan kendala tersebut dengan guru tetapi tidak

²⁵ Wawancara dengan H. Sahal, Kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 6 April 2017

²⁶ Wawancara dengan H. Sahal, Kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 6 April 2017

menegur secara langsung tetapi dipanggil untuk dibicarakan baik-baik secara tatap mata apabila ada hal yang lebih privasi.²⁷

Dari pemaparan guru di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi secara langsung kepada guru yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai pada tahap tindak lanjut. Apabila banyak kekurangan dari guru-guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam, maka kepala sekolah memberikan solusi terbaik dan jalan pemecahan masalahnya yang tujuannya untuk memperbaiki kinerja guru bersangkutan.

c. SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas

Dalam implementasi supervisi akademik di SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas ada beberapa tahap-tahap yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu:

1) Tahap perencanaan

Dalam supervisi akademik tahapan pertama dijelaskan oleh Endik Susilo selaku kepala SMP IT Al-Amin sebagai berikut:

Dalam implementasi supervisi akademik, tahapan yang pertama saya lakukan adalah tahap perencanaan, yaitu di awal atau akhir semester diberitahuakan/disosialisasikan terlebih dahulu mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk salah satunya kegiatan supervisi, serta membuat jadwal pelaksanaan supervisi di setiap semester.²⁸

Perencanaan supervisi akademik ini disusun dan dirancang setiap awal atau akhir semester, hal ini agar pelaksanaannya menjadi optimal. Sehingga setiap perkembangan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat terpantau dan diketahui sejauh mana peningkatan kinerja yang dilakukan oleh guru tersebut.

²⁷ Wawancara dengan Idawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 7 April 2017.

²⁸ Wawancara dengan Endik Susilo, Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 10 April 2017.

Tahap awal dari program supervisi akademik adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas mensosialisaikan mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi akademik dan memberikan jadwal pembinaan/pelaksanaan supervisi kepada masing-masing guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam.

Pernyataan dari Marfu'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Tahap awal dari pelaksanaan pembinaan guru/supervisi akademik yaitu Bapak kepala sekolah menginstruksikan terlebih dahulu mengenai pelaksanaan supervisi dengan memberitahukan dan menyusun lalu memberikan jadwal pelaksanaan supervisi.²⁹

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik/pembinaan guru adalah tahap perencanaan yaitu, kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas mensosialisasikan tentang supervisi yang akan dilaksanakan dan memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan dibina/disupervisi.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari program supervisi akademik kepala sekolah SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas adalah tahap pelaksanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Endik Susilo, S.Pd.I, yaitu:

Saya akan masuk ke dalam kelas guru yang telah dijadwalkan untuk melaksanakan supervisi. Pertama-tama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, RPP,

²⁹ Wawancara dengan Marfu'ah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 6 April 2017.

silabus dan lain-lain. Apabila perangkat mengajar tersebut sudah lengkap baru saya beralih menilai cara mengajar guru di kelas.³⁰

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Dalam pelaksanaan supervisi biasanya Bapak kepala sekolah akan mengecek langsung ke lapangan atau ke kelas sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Bapak kepala sekolah masuk ke dalam kelas dengan menanyakan kelengkapan perangkat pembelajaran serta mengamati proses kegiatan pembelajaran dan memberikan masukan baik dari RPP, silabus dan dari segi perangkat pembelajaran lainnya, apabila ada kekurangan dalam penyusunannya. Jadi proses supervisi itu sudah ada kolom instrumen untuk penilaian supervisi. Penilaian tersebut akan diberikan masukan bukan menyalahkan.³¹

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah langsung masuk ke kelas sesuai jadwal, beliau telah menyediakan instrumen penilaian dalam pelaksanaan supervisi dalam perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Mulai dari pembukaan kemudian inti pembelajaran sampai penutupan akan dinilai oleh kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas. Melalui penilaian tersebut kepala sekolah akan menanyakan kelengkapan, mengamati dan memberikan masukan dan bantuan kepada guru sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi.

3) Tahap Tindak Lanjut

Setelah kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas melakukan tindakan supervisi terhadap guru, maka selanjutnya kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas akan memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah

³⁰ Wawancara dengan Endik Susilo, Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 10 April 2017.

³¹ Wawancara dengan Marfu'ah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 6 April 2017.

dilakukan. Tindak lanjut ini diberikan agar terjadinya perubahan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dan juga demi meningkatkan kinerja guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas sebagaimana yang dikemukakan oleh Endik Susilo, S.Pd.I berikut:

Tindak lanjut dilakukan dengan cara tatap muka langsung setelah diadakannya pembinaan/supervisi akademik yaitu guru di evaluasi dimana kekurangannya dalam hal kelengkapan administrasi seperti dalam pembuatan RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya, setelah itu dilakukan pembinaan.³²

Adapun bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas adalah dengan cara tatap muka, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala sekolah. Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas akan mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang disupervisi dan kemudian melakukan pembinaan dan memberi solusi apabila ada kekurangan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas.

Hampir sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Marfu'ah, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas bahwa:

Di akhir pelaksanaan supervisi biasanya akan ada sharing antara guru dengan kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas untuk menindak lanjuti hasil supervisi. Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi biasanya adalah apabila ada kekurangan/kesalahan dalam perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, maka diminta untuk diperbaiki sesuai dengan program kerja kepala sekolah yaitu melaksanakan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.³³

³² Wawancara dengan Endik Susilo, Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 10 April 2017.

³³ Wawancara dengan Marfu'ah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 6 April 2017.

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan bukan hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi sebagai acuan oleh kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas untuk memberikan pembinaan, arahan, dan perbaikan kepada guru-guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam yang menghadapi kendala dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

2. Kendala-kendala dalam Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

a. SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas

Program supervisi akademik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru baik itu dalam pelaksanaan supervisi maupun dalam proses pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi akademik yang diungkapkan oleh Zaitun,SP.d, selaku kepala sekolah, bahwa:

Kendala-kendala dalam implementasi supervisi, yaitu: Waktu, kadang tidak bisa tepat waktu sesuai dengan yang telah dijadwalkan karena tiba-tiba ada acara mendadak yang kepala sekolah diharuskan untuk ikut dan tidak bisa diwakilkan misalnya rapat di Kemenag dan di Kemendikbud dan dari guru, guru juga terkadang ada keperluan mendadak sehingga tidak dapat melaksanakan supervisi. Instrumennya belum terpenuhi dan penguasaan IPTEK yang kurang.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Zaitun, Kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017.

Dalam implementasi supervisi, waktu merupakan salah satu kendala yang sering terjadi. Meskipun implementasi supervisi telah direncanakan dengan baik, namun terkadang pertemuan ataupun rapat mendadak yang harus diikuti kepala sekolah menghambat pelaksanaan supervisi. Bukan hanya keperluan mendadak dari kepala sekolah yang menghambat pelaksanaan supervisi, ketidak siapan dan adanya keperluan mendesak guru dan penguasaan IPTEK yang terbatas juga menjadi kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi.

Pernyataan kepala SMP Muhammadiyah di atas senada dengan pernyataan dari H. Supriadi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Salah satu kendala dalam implementasi supervisi yaitu kepala sekolah mempunyai jadwal yang cukup padat dan terkadang mendadak seperti rapat-rapat di Kemenag dan Kemendikbud. Terkadang sudah ada jadwal pelaksanaan supervisi, tetapi karena kepala sekolah memiliki jadwal rapat mendadak sehingga jadwal supervisi berubah.³⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala utama dalam implementasi supervisi akademik yaitu waktu dan penguasaan IPTEK yang terbatas sehingga berdampak pada implementasi supervisi akademik yang di laksanakan.

b. SMP IT Babussalam Kuala Kapuas

Supervisi akademik di SMP IT Babussalam Kuala Kapuas terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan. Akan tetapi dalam implementasinya ada beberapa kendala yang dihadapi dalam merealisasikan hal tersebut, beberapa

³⁵ Wawancara dengan Supriadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, 8 April 2017.

kendala dalam implementasi supervisi yang dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik di kelas, yaitu: kesiapan guru, waktu. Pelaksanaan supervisi hampir tidak terjadwal, karena guru-guru tidak merasa sedang disupervisi tetapi lebih kepada pendampingan.³⁶

Adapun kendala-kendala pelaksanaan supervisi yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam Idawati, M.Pd, yaitu:

Salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi yaitu waktu yang padat, banyak yang harus diselesaikan dan membutuhkan banyak persiapan, seperti persiapan RPP, membuat silabus, dan menyesuaikan dengan jadwal bapak kepala sekolah yang cukup padat misalnya diklat-diklat dan sebagainya.³⁷

Hampir sama dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, salah satu kendala yang dirasakan oleh guru dalam implementasi supervisi akademik adalah waktu. Perencanaan untuk pelaksanaan supervisi itu sebenarnya sudah ada, tapi karena penyesuaian jadwal antara guru dengan kepala sekolah yang masih terkendala sehingga belum terealisasikan dengan maksimal.

c. SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas

Supervisi akademik merupakan pengawasan, pembinaan oleh kepala sekolah kepada bawahan yang tujuannya untuk meningkatkan kinerja para guru. Namun pasti ada hambatan/kendala yang dihadapi oleh setiap kepala sekolah.

³⁶ Wawancara dengan H. Sahal, Kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 6 April 2017

³⁷ Wawancara dengan Idawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, 7 April 2017.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi diungkapkan oleh Endi Susilo selaku kepala sekolah di SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, bahwa:

Biasanya kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik ke guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah (1) Waktu, karena kadang tidak bisa tepat waktu sesuai dengan yang telah dijadwalkan tiba-tiba ada acara mendadak seperti rapat para kepala sekolah. Dan dari guru, guru juga terkadang ada keperluan mendadak, juga dadakan KKG guru, dan hal-hal lainnya sehingga tidak dapat melaksanakan supervisi. (2) Instrumen penilaian yang belum lengkap sehingga guru tidak siap, serta (3) Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah³⁸

Dalam implementasi supervisi, waktu merupakan salah satu kendala yang sering terjadi. Meskipun pelaksanaan supervisi telah direncanakan dengan baik, namun terkadang pertemuan ataupun rapat mendadak yang harus diikuti kepala sekolah menghambat pelaksanaan supervisi. Bukan hanya keperluan mendadak dari kepala sekolah yang menghambat pelaksanaan supervisi, dan adanya keperluan mendesak guru juga menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi. Serta ketidaksiapan guru karena instrumen penilaian belum lengkap, serta keterbatasan fasilitas/sarana dan prasarana.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti, saat itu seharusnya ada jadwal untuk supervisi kesekolah, akan tetapi karena kepala sekolah ada kegiatan di Diknas, maka di cancel oleh Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas dan akan dijadwalkan kembali besok harinya.³⁹

³⁸ Wawancara dengan Endik Susilo, Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 10 April 2017.

³⁹ Hasil Observasi peneliti, 5 April 2017.

Pernyataan dari Marfu'ah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Kendala dalam implementasi supervisi akademik yaitu waktu, kepala sekolah mempunyai jadwal yang cukup padat seperti rapat-rapat di Diknas dan lainnya”.⁴⁰

Dari beberapa hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan supervisi yaitu waktu dan prasarana yang terbatas. Kesibukan kepala sekolah dengan jadwal yang cukup padat sehingga membuat pelaksanaan supervisi tertunda.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan terhadap penelitian ini, diuraikan berdasarkan hasil temuan pada paparan data, tentang implementasi supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di tiga sekolah yaitu pada SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas. Penulis memfokuskan sebagai berikut:

1. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum implementasi supervisi akademik di SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, guru Pendidikan Agama Islam telah membuat perencanaan supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja

⁴⁰ Wawancara dengan Marfu'ah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas, 6 April 2017.

dan juga kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dalam rangka peningkatan kinerja dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini tentang proses pembelajaran guru tidak lepas menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Dalam implementasi supervisi akademik kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas melakukannya melalui supervisi terjadwal/langsung (kelas). Supervisi terjadwal/langsung dilakukan kepala sekolah dengan melihat proses belajar mengajar dikelas serta melakukan supervisi sesuai dengan format instrumen yang telah ditentukan.

Sedangkan dalam implementasi supervisi akademik kepala SMP IT Babussalam Kuala Kapuas melakukannya melalui supervisi tidak terjadwal tetapi saat dilaksanakan beliau langsung ke kelas dan tidak langsung. Untuk supervisi tidak terjadwal/tidak langsung biasanya dilakukan kepala sekolah tanpa sepengetahuan guru, kepala sekolah berkeliling kelas sambil mengamati proses belajar mengajar, pada jam istirahat kepala sekolah menyempatkan untuk ke ruangan guru atau di ruangan piket sekedar berbincang-bincang dengan guru-guru yang secara tidak langsung melakukan supervisi melalui pertanyaan-pertanyaan santai.

Dari temuan peneliti kepala sekolah SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas menyusun jadwal supervisi dan beliau melakukan supervisi terjadwal secara perorangan dan kelompok. Pada perorangan biasanya dilaksanakan dengan langsung observasi langsung kedalam kelas, sedangkan secara kelompok dengan

rapat-rapat yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir dan siswa pulang. Demikian juga pernyataan guru Pendidikan Agama Islam ada keserasian artinya kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam memberikan jawaban apa adanya yang sesuai dengan keadaan di sekolah tersebut.

Terjadwal dapatlah diartikan terencana, terprogram, terarah dan dikomunikasikan ke sekolah sebelumnya. Tidak spontan datang tanpa pemberitahuan pengawas langsung mensupervisi .

Menurut Sahertian (1982) mengemukakan bahwa teknik supervisi dengan kunjungan kelas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu kunjungan kelas tanpa diberitahukan sebelumnya (tidak terjadwal). Seorang supervisor secara tiba-tiba datang kekelas sementara guru mengajar. Dan kunjungan kelas dengan pemberitahuan sebelumnya (terjadwal) kunjungan kelas yang mengacu pada jadwal yang sudah direncanakan, diprogramkan, dan diberikan kepada setiap sekolah diawal tahun pelajaran.⁴¹

Implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh ke tiga sekolah di atas yaitu SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas persamaannya yaitu telah membuat perencanaan supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya dalam hal ini tentang proses pembelajaran guru tidak lepas menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam kegiatan

⁴¹ <http://arjusunarna.blogspot.co.id/2012/09/jurnal-pts-dengan-supervisi-terjadwal.html>.
di unduh tgl 19 Juni 2017.

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Sedangkan perbedaannya adalah pada penyusunan jadwal supervisi. SMP Muhammadiyah dan SMP IT Al-Amin mempunyai jadwal untuk supervisi guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan SMP IT Babussalam tidak terjadwal pasti, tetapi sudah diberi tahu bahwa nanti akan ada pensupervisian dari kepala sekolah, artinya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum diketahui oleh guru dan bersifat dadakan, sehingga guru diharuskan untuk selalu siap kapan saja supervisi dilaksanakan.

Dari teori di atas bahwa supervisi akademik itu dapat dilaksanakan dengan terjadwal dan tidak terjadwal tetapi dengan supervisi terjadwal dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merumuskan silabus pada pengawasan. Juga supervisi terjadwal, terprogram dan berkesinambungan, dan akan menyelesaikan masalah-masalah/kekurangan-kekurangan guru dengan maksimal, dan akan menumbuhkan perubahan yang positif dalam peningkatan kompetensi guru.

Pada tahap-tahap implementasi supervisi akademik kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas mensosialisaikan mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi kepada masing-masing guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan, Kepala SMP Muhammadiyah telah menyediakan instrumen penilaian dalam pelaksanaan supervisi. Mulai dari pembukaan kemudian inti pembelajaran sampai penutupan akan dinilai oleh kepala sekolah. Melalui penilaian tersebut kepala SMP Muhammadiyah akan memberikan

masukan dan binaan kepada guru sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi.

Adapun bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas adalah dengan cara tatap muka, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala sekolah. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala sekolah ada jadwal kegiatan lain, maka tindak lanjut akan dilakukan di ruangan kepala sekolah pada hari lain saat jam istirahat. Kepala SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas akan mendiskusikan hasil supervisi dengan guru dan kemudian melakukan pembinaan kepada guru tersebut mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, bahwa tahapan supervisi secara langsung kepada guru yaitu tahap pertemuan awal perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai pada tahap tindak lanjut. Apabila banyak kekurangan dari guru-guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam, maka kepala sekolah memberikan solusi terbaik dan jalan pemecahan masalahnya yang tujuannya untuk memperbaiki kinerja guru bersangkutan.

Adapun perencanaan, pelaksanaan dan bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas adalah dengan cara tatap muka, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala sekolah. Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas akan mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang disupervisi dan kemudian melakukan pembinaan dan memberi solusi apabila ada kekurangan yang bertujuan

untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas.

Kelancaran pelaksanaan supervisi akademik melalui beberapa tahap-tahap yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Acheson an Gall, yaitu (1) *Planning conference* (tahap perencanaan/pertemuan awal), (2) *Classroom Observation* (tahap observasi kelas/pelaksanaan), dan (3) *Feedback conference* (tahap umpan-balik/tindak lanjut).⁴²

1) Tahap Perencanaan/Pertemuan Awal

Menyusun perencanaan program supervisi akademik merupakan kewajiban bagi kepala sekolah. Perencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu.

Tahap perencanaan adalah mensosialisasikan kepada guru mengenai supervisi yang akan dilaksanakan dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi. Perencanaan program supervisi disusun pada awal tahun ajaran baru yang digunakan untuk kurung waktu satu tahun ajaran. Sebelum melakukan perencanaan program supervisi akademik, terlebih dahulu kepala sekolah mengkaji hasil supervisi pada tahun sebelumnya untuk mengetahui perencanaan seperti apa yang harus disusun dan memahami apa yang menjadi kebutuhan sekolah dan guru, sehingga dalam merumuskan perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah dapat tersusun perencanaan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan.

2) Tahap Pelaksanaan

⁴² Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2010), h.202.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kepala Sekolah akan masuk ke dalam kelas guru yang telah dijadwalkan, untuk melaksanakan supervisi kepada guru. Pertama-tama kepala madrasah akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, program harian (jurnal mengajar), daftar nama siswa yang diajar, buku pedoman, buku nilai, dan lain-lain. Apabila perangkat mengajar tersebut sudah lengkap barulah kepala madrasah beralih menilai performa mengajar guru di kelas dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan.

Sebagaimana yang tertera pada tahap kedua supervisi harus dilaksanakan, setelah dilakukan sosialisasi dan kesepakatan bersama guru yang akan di supervisi. Materi kesepakatan memuat waktu dan aspek-aspek dalam supervisi. Setelah sepakat barulah supervisi dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran
 - b) Mengamati proses pembelajaran
 - c) Melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi.⁴³
- 3) Tindak lanjut

Tindak lanjut kepada guru dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada guru baik secara personal

⁴³ <http://rumahinsanbelajar.blogspot.com/2014/09/tahapan-supervisi-akademik.html>, Kamis, 13 April 2017 pukul 11.20.

(pribadi), maupun secara kelompok serta mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, seminar, dan diklat.

Seperti yang tertera pada tahap selanjutnya, yaitu supervisi mesti dilengkapi dengan rencana tindak lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan umpan balik bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan umpan balik dan tindak lanjut biasanya berupa:

- a) Pemberian penguatan dan penghargaan jika guru yang di supervisi telah memenuhi standar.
- b) Bagi guru yang belum memenuhi standar, kepala sekolah harus menyampaikannya dengan cara bijak dan mendidik, alangkah baiknya jika guru dipancing mengemukakan kelemahannya sendiri.
- c) Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhan, kesulitan dan hambatan yang ditemukan.
- d) Guru diberi kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan baik di berbagai kesempatan dan tingkatan.⁴⁴

Dari teori diatas bahwa SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas telah melakukan tahap-tahap implementasi supervisi akademik sesuai dengan teori yang ada, tetapi hanya saja cara-cara yang mereka lakukan agak berbeda karena menyesuaikan dengan keinginan kepala sekolah dan keadaan di sekolah. Tetapi pada intinya tujuan yang sama yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkualitas.

⁴⁴ *Ibid*

2. Kendala-kendala dalam Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas dan guru Pendidikan Agama Islam diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu waktu dan penguasaan IPTEK yang terbatas sehingga berdampak pada implementasi supervisi akademik yang di laksanakan.

Hampir sama dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, di SMP IT Babussalam Kuala Kapuas, juga ada salah satu kendala yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan supervisi yaitu waktu. Perencanaan untuk pelaksanaan supervisi itu sebenarnya sudah ada, tapi karena penyesuaian jadwal antara guru dengan kepala sekolah yang masih terkendala sehingga belum terealisasikan dengan maksimal. Sedangkan kendala yang dirasakan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT AL-Amin Kuala Kapuas diantaranya adalah waktu, serta ketidaksiapan guru karena instrumen penilaian belum lengkap, serta keterbatasan fasilitas/sarana dan prasarana.

Kendala-kendala dalam implementasi supervisi akademik diantaranya:

1) Waktu

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan guru terlihat dari sisi masuk tepat waktu dan pulang tepat waktu pula. Selain itu, memakai seragam, bersepatu, dan lainnya sesuai dengan peraturan, menghadiri rapat, membuat RPP dan lain-lain. Namun, banyak guru yang memiliki kualitas kedisiplinan rendah. Bahkan, karena alasan sibuk berorganisasi, mencari tambahan penghasilan, dan lain-lain,

mereka saling tidak masuk sekolah, keluar di saat pelajaran berlangsung, dan tidak meninggalkan tugas.⁴⁵

2) Kesiapan guru

Kendala pelaksanaan supervisi akademik yang terkait dengan kesiapan guru dapat dilihat dari beberapa tidak menguasai materi dan metodologi pembelajaran, perangkat pembelajaran yang belum lengkap, dan sebagainya.

Di Indonesia, lahirnya PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan) melibatkan sejumlah metodologi pembelajaran aktif, seperti *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), *contextual teaching* (pembelajaran kontekstual), *active learning* (pembelajaran aktif), dan lain-lain. Perkembangan yang akan terus terjadi karena *research an development* (R&D) sudah mendarah daging dalam psikologis masyarakat maju. Oleh karena itu, guru juga harus mengerahkan kemampuannya untuk mengikuti (kalau mampu, mengimbangi) kegiatan penelitian dan pengembangan ini secara intensif dan ekstensif.

Namun, mayoritas guru di negeri ini tidak mengikuti perkembangan itu. Sehingga, mereka tidak menguasai perkembangan mutakhir tentang materi dan metodologi pembelajaran yang sudah mengalami perubahan dan perkembangan yang dinamis. Dalam menghadapi realitas, supervisor harus mengedepankan keteladanan, percakapan aktif, saling mengunjungi satu guru dengan lainnya untuk berbagi pengalaman, dan mendorong mereka untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan bidang mereka. Selain itu, supervisor juga perlu

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi*, hlm. 206.

mengadakan workshop, penataran, dan tindak lanjut yang konkret atas kegiatan yang pernah dilakukan sehingga pencapaian indikatornya jelas. Oleh sebab itu, dibutuhkan motivasi secara terus-menerus kepada guru agar meningkatkan kemampuan intelektualitas supaya tidak ketinggalan zaman. Kalau bisa, guru harus berada di garda depan perubahan zaman.⁴⁶

Dari teori di atas menurut peneliti, bahwa kendala-kendala yang sering dihadapi oleh seorang supervisor dalam implementasi supervisi akademik adalah waktu, ketidaksiapan guru, keterbatasan sarana/prasarana yang kurang/tidak memadai, bahkan keterbatasan dalam Iptek. Sehingga dari kendala tersebut khususnya waktu, kesiapan guru, dan keterbatasan Iptek dapat diberikan masukan oleh seorang supervisor/pimpinan sekolah dengan memberikan jalan keluar yaitu belajar memperdalam Iptek seperti internet, berdisiplin tinggi yang dapat membawa kepada kesiapan guru dalam pensupervisian.

⁴⁶ Potret guru idela, baca dalam buku, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Cet. 1; Jogjakarta: Powerbooks, 2009)